

STRATEGI UNIT KEGIATAN KEROHANIAN HINDU DALAM MENINGKATKAN JIWA NASIONALISME PADA ANGGOTA DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Andri Prasajo

094254233 (PPKn, FIS, UNESA) barata_danajaya@yahoo.co.id

Rr Nanik Setyowati

0025086704 (PPKn, FIS, UNESA) rr_nanik_setyowati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi, kendala dan upaya yang harus dilakukan UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian Deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil angket yang disebar pada pengurus UKKH diketahui bahwa strategi UKKH tersebut berdampak positif dalam meningkatkan nasionalisme anggotanya. Hal tersebut terbukti dari hasil persentase dari angket yang disebar pada siswa yakni: pengetahuan tentang UKKH yakni 91% atau sangat baik, strategi UKKH yakni 84% atau sangat baik dan kendala yakni 77% atau baik artinya tidak mejiwa kendala tersebut bukanlah suatu hambatan untuk mengikuti kegiatan UKKH. Oleh sebab itu maka hendaknya strategi Penguatan peran lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dalam ikut membangun semangat nasionalisme dan patriotisme terutama di kalangan generasi muda, Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang hidup di daerah rawan pangan (miskin), rawan konflik, dan rawan bencana alam, dan Peningkatan apresiasi terhadap anggota atau kelompok masyarakat yang berusaha melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa tersebut dilaksanakan secara terus menerus sehingga anggota dapat meningkatkan nasionalismenya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan UKKH.

Kata kunci: Strategi UKKH dan nasionalisme

Abstract

This study perpose to know how to make to strategy, constraint dan how tw make UKKH to up the level nationalism soul. This study used descriptive approach with quantitative method. Technique of data collection done by interview, questionnaire, observation, and documentation. From the results of a questionnaire distributed to the board UKKH UKKH note that the strategy had a positive impact in increasing nationalism members. This is evident from the results of the percentage of a questionnaire distributed to the students : knowledge of UKKH is 91 % or very good , which is 84 % UKKH strategy or very good and 77 % or constraints which the means don't feel the constraints obstacle to participate in UKKH , therefore the strategy should Strengthening the role of social institutions in helping to build the spirit of nationalism and patriotism, especially among the younger generation, strengthening the spirit of nationalism and patriotism in the people who live in areas prone of food (poor), conflict-prone , and prone natural disasters , and Increased appreciation of the members of the community or group that seeks to preserve and develop the cultural wealth of the nation is carried out continuously so that members can improve their nationalism through activities held UKKH.

Keywords : Unit Religion Hindu'sm strategy and Nationalism

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi kelas menengah yang selalu hadir dalam garda terdepan, setiap perubahan penting dan mendasar di negeri ini. Setelah lahirnya Boedi Oetomo telah melahirkan semangat perjuangan melawan kolonialisme dengan cara yang cerdas. Lahirnya Sumpah Pemuda juga tidak lepas dari peran penting mahasiswa, berlanjut pada Proklamasi Kemerdekaan 1945. Pada tahun 1998 dengan gerakan reformasinya dan

dengan semangat nasionalisme, mahasiswa telah mendobrak ketidakadilan sistem politik dan ekonomi. Kesemua hal tersebut, membuktikan bahwa terdapat gerakan penting yang sesungguhnya dimotori oleh peran penting mahasiswa.

Belajar dari rentetan sejarah ini, tentunya menjadi suatu fakta bahwa peran penting mahasiswa tidak pernah bisa dipandang sebelah mata. Mahasiswa merupakan generasi terdepan yang mendapatkan pendidikan (tinggi) secara baik dibandingkan dengan

kelompok generasi muda lainnya. Karena mendapat tempaan jiwa nasionalisme inilah maka banyak berharap bahwa stok sumberdaya masa depan yang berkarakter baik dan kuat banyak diisi oleh kaum muda ini. Masa depan kebangsaan Indonesia sangatlah ditentukan oleh generasi muda terdidik ini, apalagi mereka adalah generasi yang banyak mendapatkan berbagai pengetahuan teoritik maupun praktis di perguruan tinggi tentang tema-tema pembangunan bangsa sesuai pada kompetensinya masing-masing.

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa, mahasiswa juga merupakan harapan bukan hanya bagi dirinya tetapi juga bagi keluarga, lingkungan dan negaranya. Namun, tampaknya kejayaan mahasiswa kian hari kian menurun karena sudah tertekan oleh keadaan yang sekarang terpenuhi dengan beragam fasilitas dan bagaimana menjadikan para pemuda memiliki sifat yang cenderung pemalas serta enggan berusaha bahkan belakangan ini sering terjadi bentrokan dan kerusuhan yang dilakukan para pemuda bahkan dilakukan oleh kaum intelektual. Hal ini karena kurang berinteraksi antar teman, mahasiswa cenderung setelah kuliah kembali pulang kerumah tidak memanfaatkan fasilitas di kampus yang banyak manfaatnya yakni mengikuti ORMAWA yang dapat memecahkan suatu masalah, selain itu dapat bertukar pikiran tentang berbagai macam hal, hal ini merupakan peranan organisasi yang ada di kampus ilmu yang tidak diperoleh pada perkuliahan.

Organisasi Mahasiswa merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan mahasiswa yang menimba ilmu di kampus. Kesadaran berorganisasi itu sangat minim dewasa ini, sudah semakin berkurang tampaknya mahasiswa yang berminat untuk bergabung dengan organisasi-organisasi yang ada di kampus karena mahasiswa setelah kuliah langsung kembali pulang atau mengikuti organisasi karena ada kepentingan perkuliahan, setelah kepentingan tersebut selesai mahasiswa enggan mengikuti organisasi. Berorganisasi dapat menemukan jati diri sebagai kaum intelektual. Tidak hanya sekedar duduk dan mendengarkan dosen memberi perkuliahan, tetapi juga bisa mejiwakan kepuasan menjadi seorang pemimpin pada sebuah organisasi. Dalam berorganisasi seorang mahasiswa yang tidak terbiasa dengan pidato ataupun sering gugup ketika berbicara didepan orang ramai, dengan berorganisasi dapat melatih untuk hal itu.

Salah satu Organisasi Mahasiswa adalah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang merupakan wadah untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing sehingga melengkapi terwujudnya manusia yang cerdas, unggul, mandiri, cinta tanah air dan berakhlak mulia. Unit kegiatan mahasiswa didirikan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme

mahasiswa yang berlandaskan Pancasila, selain itu menumbuhkan jiwa solidaritas dan toleransi sehingga mahasiswa memiliki semangat yang menggebu-gebu tersebut dapat diarahkan ke arah yang positif.

UKM yang ada di Universitas Negeri Surabaya terbagi dalam beberapa bagian yakni minat khusus, beladiri, kesenian, olahraga dan kerohanian. Salah satu unit kerohanian adalah (UKKH) Unit Kegiatan Kerohanian Hindu merupakan sebuah unit kegiatan mahasiswa dari Universitas Negeri Surabaya. UKM ini bergerak dibidang Kerohanian Hindu. UKKH merupakan suatu wadah untuk membentuk mahasiswa yang memiliki jiwa nasionalisme dan memiliki nilai religius karena UKM ini bergerak dalam bidang kerohanian sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik saja dari perkuliahan akan tetapi juga mendapat pengetahuan kerohanian dan memupuk jiwa nasionalisme melalui kegiatan seminar, diskusi keagamaan, *workshop*, peringatan hari raya, seni tari, dan tirtayatra.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan UKKH dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme kepada anggotanya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan rutin UKKH yakni seperti seni tari yang dapat melestarikan tarian tradisional, pelatihan *leadership* yang dapat menciptakan jiwa kepemimpinan kepada anggotanya, pelatihan *dharmagita* yang dapat meningkatkan kesepiritualan, pelatihan membuat penjor dan banten yang merupakan salah satu sarana dan pjiwarana melaksanakan persembahyangan. Selain kegiatan tersebut UKKH juga menjalin kerjasama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa yang lain untuk mengisi kegiatannya misalnya kerja sama dengan UKM Teater Institut sebagai pengisi acara.

Untuk terhindar dari suatu kebobrokan mental nasionalisme maka diperlukan benteng diri yang baik. Benteng diri yang dimaksud adalah keteguhan agama dan kegiatan-kegiatan yang positif. Untuk dapat mempunyai benteng agama yang kuat maka perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat memfasilitatori dan bisa mengajarkan bagaimana menjadikan seseorang yang mempunyai moralitas yang lebih baik dan cinta tanah air. Anggota UKKH terkadang bersifat acuh tak acuh terhadap jiwa nasionalisme oleh karena itu kegiatan-kegiatan UKKH diharapkan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme anggota UKKH misalnya dengan mengikuti kegiatan tirtayatra anggota UKKH dapat menambah *kesradhaannya* serta mengenal budaya yang ada di tempat yang anggota UKKH tuju, serta mengikuti pelatihan *leadership* anggota UKKH dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik, bagaimana menjalankan organisasi yang benar.

Tinjauan tentang Unit Kegiatan Kerohanian Hindu

Unit Kegiatan Kerohanian Hindu adalah kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang kerohanian Hindu yang bertujuan untuk menciptakan sikap saling menghormati, menghargai dan toleransi pada sesama yang berlandaskan pada Pancasila. Sejarah terbentuknya UKKH ketika para dosen Hindu di UNESA mengadakan kerjabakti religius (*tirtayatra*) di Pura Mandara Giri Semeru, Lumajang pada tanggal 12 Desember 2009 dan lahirlah UKKH dengan suasana baru, yang mempunyai tingkat kerohanian yang tinggi dan berprestasi.

Unit Kegiatan kerohanian Hindu Memiliki VISI dan MISI sebagai berikut:

VISI

Menumbuhkan keyakinan kepada mahasiswa Hindu terhadap agama Hindu, serta moralitas dan ethos kerja yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia ini dan kebebasan dalam kebahagiaan abadi (*moksha*), sebagai tujuan akhir umat Hindu.

MISI

1. Meningkatkan bakti dan *sradha* sebagai generasi muda Hindu.
2. Menciptakan jiwa toleransi terhadap sesama
3. Membangun prestasi di bidang kerohanian Hindu
4. Menciptakan perdamaian, saling menghormati terhadap semua umat.

Kegiatan UKKH

Dalam mengembangkan minat bakat anggota, UKKH mempunyai berbagai macam kegiatan yakni:

Tirtayatra (kerja bakti religius) adalah *Tirtayatra* bejiwal dari bahasa Sansekerta, *Tirta* dan *Yatra*. *Tirta* artinya pemandian, sungai, kesucian, air, toya atau air suci, sungai yang suci. Secara kenyataan pengertian *tirta* mengarah ke wujud air. Sedangkan *Yatra* berarti perjalanan suci. Jadi *Tirtayatra* adalah perjalanan suci untuk mendapatkan atau memperoleh air suci. *Tirtayatra* dalam bahasa sehari-hari di Bali dipahami dengan tangkil atau sembahyang ke pura-pura. *Tirtayatra* tertulis dalam Kitab *Sajiwamuscaya* 279 yaitu keutamaan *tirtayatra* itu amat suci, lebih utama dari pensucian dengan *yadnya*, *tirtayatra* dapat dilakukan oleh orang miskin. Artinya *tirtayatra* tidak memandang orang dalam status apapun baik kaya atau miskin asal didasarkan melalui pelaksanaan bhakti yang tulus ikhlas, tekun, sungguh-sungguh dan nilai kesucian atau kualitas kesucian *tirtayatra* lebih utama daripada membuat upacara banten, walaupun upacara itu tingkatannya utama.

Diskusi Ilmiah/ Dharma Tula Kata Tula bejiwal dari bahasa Sansekerta artinya perimbangan, keserupaan, dan bertimbang. *Dharmatula* dapat diartikan dengan bertimbang, berdiskusi atau temu wicara tentang ajaran

agama Hindu dan Dharma. Secara tradisional *dharmatula* itu dilaksanakan berkaitan dengan *dharmagita*. Biasanya untuk memperoleh pemahaman atau pengertian yang lebih jelas dari bagian-bagian *dharmagita* yang mengandung ajaran falsafah. Biasanya seluruh peserta aktif berperan serta memberikan ulasan atau membahas apa yang menjadi subyek pembicaraan. Dalam pelaksanaan lebih jauh, dharma tula diharapkan tidak hanya menyertai dharma gita melainkan pula diadakan secara mandiri melibatkan semua potensi terutama generasi muda, menampilkan topik tertentu untuk kemudian dibahas bersama atau dalam kelompok yang ada.

Dharmatula dimaksudkan sebagai metode pendalaman ajaran-ajaran agama Hindu melalui peningkatan peran serta yang aktif dari semua peserta. Kegiatan *dharmatula* sesuai dengan tingkat umur emaja dan dewasa. Oleh karena itu melalui metode ini setiap peserta akan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya atau sebaliknya menerima pendapat dari orang lain yang akan menambah pengetahuannya dibidang agama Hindu dengan dilandasi sikap tenggang jiwa dan jiwa dan kekeluargaan. Tujuan lebih jauh adalah *dharmagita* itu diharapkan tumbuh dan berkembang persepsi baru tentang ajaran agama Hindu yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi, sehingga agama akan selalu dapat berperan dikehidupan manusia disepanjang jaman.

Peningkatan ESQ (Emotional Spiritual Quotient). Semua orang sepakat menanggapi kesuksesan seseorang harus memiliki “kecerdasan” tetapi seringkali kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelektual saja. IQ (Intelligence Quotients) dianggap sebagai barometer kecerdasan bahkan kesuksesan seseorang sehingga tes IQ (Intelligence Quotients) sering digunakan sebagai alat untuk menyeleksi calon siswa atau menyeleksi karyawan, skor IQ (Intelligence Quotients) yang tinggi belum cukup untuk menjamin kesuksesan seseorang dalam dunia kerja tetapi diperlukan kecerdasan EQ (Emotional Quotients) dan SQ (Spiritual Quotients) jadi untuk menjadi orang sukses harus diperlukan IQ (Intelligence Quotients), EQ (Emotional Quotients) dan SQ (Spiritual Quotients) yang seimbang.

ESQ adalah aspek konteks nilai sebagai suatu bagian dari proses berfikir/ kecerdasan dalam hidup yang bermakna Zohar dan Mashar dalam Armansya, 2002:53). Indikasi-indikasi kecerdasan spiritual ini dalam pandangan Dahah Zohar dan Ian Marshal meliputi kemampuan untuk menghayati nilai dan makna-makna, memiliki kesadaran diri, fleksibel dan adaptif, cenderung untuk memandang sesuatu secara holistik, serta berkecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban fundamental atas situasi-situasi hidupnya. Spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan

aspek ketuhanan, sebab menurutnya seseorang humanis atau ateis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi.

Pelatihan *Leadership* merupakan pelatihan kepada anggota UKKH khususnya anggota baru yang bertujuan untuk mencetak calon-calon pengurus anggota UKKH yang baru memandang bahwa *leadership* tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang *leadership* sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin (Moejiono, 2002:67).

Kepemimpinan dalam agama Hindu dihubungkan dengan *nitisastra* yang berarti ilmu yang bertujuan untuk membangun suatu negara baik dari segi tata negaranya, tata pemerintahan maupun tata masyarakatnya. Sehubungan dengan pembangunan Negara, pemerintah dan masyarakat berdasarkan *nitisastra*, agama Hindu dapat memberikan nilai-nilai moral dan wujud pembangunan tersebut. Dalam hal ini *nitisastra* dapat berarti sebagai suatu konsepsi penataan pemerintahan dan pembangunan Negara secara umum yang bersifat universal dan teoritis, namun memiliki nilai-nilai praktis. Oleh karena itu, *nitisastra* sesungguhnya bukan hanya dapat dipergunakan atau diterapkan oleh para pemimpin Negara dan pemerintah namun dapat juga diamalkan oleh semua umat manusia yang ada pada setiap Negara.

Pelatihan Seni Tari Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, dan waktu, dan tenaga. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Beberapa pakar tari melalui simulasi di bawah ini beberapa tokoh yang mendalami tari menyatakan sebagai berikut.

Dharmagita artinya nyanyian keagamaan, *dharmagita* merupakan salah satu media kesenian yang sangat menunjang pemahaman ajaran agama serta usaha meningkatkan kesucian rohani. *Dharmagita* sebagai media untuk menyampaikan dan memperdalam keyakinan beragama sangat efektif. Oleh karena itu penyampaian materi ajaran dijalin demikian rupa dalam bentuk lagu/irama yang indah dan menawan, mempesona pembaca dan pendengarnya. Usaha untuk melestarikan, mengembangkan *dharmagita* bertujuan untuk tetap menjaga dan memelihara warisan budaya tradisional yang diabdikan kepada keagamaan. Disamping itu melalui *dharmagita* diharapkan akan mampu memberikan sentuhan jiwa kesucian kehidupan serta kekhusukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Pelatihan *Megamel* (memainkan alat musik) Gamelan adalah ansambel musik dari Indonesia, biasanya dari pulau Bali atau Jawa, menampilkan berbagai instrumen seperti *metalofon*, *xylophone*, drum dan gong, seruling bambu, membungkuk dan memetik senar. Vokalis juga dapat dimasukkan. Istilah ini lebih mengacu pada seperangkat instrumen daripada pemain instrumen tersebut. *Gamelan* adalah seperangkat instrumen sebagai entitas yang berbeda, dibangun dan disetel untuk tetap bersama-instrumen gamelan yang berbeda dari biasanya tidak dipertukarkan. Pelatihan ini bertujuan mengembangkan minat bakat anggota dalam bidang musik selain itu mengenalkan musik-musik tradisional yang ada dalam Indonesia.

Pelatihan pembuatan penjor, penjor adalah salah satu sarana upacara dalam merayakan hari raya Galungan, Kuningan, Saraswati dan peringatan hari raya Hindu lainnya merupakan simbol Gunung yang memberikan keselamatan dan kesejahteraan, seperti halnya Gunung Agung, di mana terletak Pura Besakih yang merupakan tempat pemujaan terbesar bagi umat Hindu di Indonesia. Tujuan pemasangan penjor sebagai *swadharma* umat Hindu untuk mewujudkan jiwa bhakti dan terima kasih ke hadapan Hyang Widhi Wasa dalam *prabawa* sebagai Hyang Giripati

Pelatihan pembuatan banten. Banten merupakan bentuk persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa, banten merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan dengan Hindu sehingga diperlukan pelatihan kepada anggota UKKH agar bisa membuat banten yang baik dan benar.

Kegiatan Keolahragaan menciptakan kecerdasan dan spiritual tejiwa kurang sempurna jika tidak diikuti fisik yang kuat sehingga terciptanya kesehatan jasmani dan rohani.

Musyawarah Anggota yaitu kegiatan untuk memilih kepengurusan UKKH yang baru dan penetapan program kerja untuk periode yang akan datang.

Strategi Nasionalisme

Benedict Anderson seorang ahli nasionalisme yang pandangannya digunakan sebagai sumber utama penulisan ini, melihat nasionalisme dalam perspektif yang lebih proyektif. Anderson berpendapat bahwa nasionalisme (nationalism) adalah suatu pembayangan yang bersifat abstrak dan kompleks yang pengejawantahannya spesifik untuk setiap bangsa. Hal ini semakin jelas dalam pemaparan antropologinya mengenai bangsa (nation). Menurut Anderson bangsa adalah suatu komunitas politis dan dibayangkan sebagai sesuatu yang bersifat terbatas secara inheren sekaligus berkedaulatan. Pemahaman Anderson ini ia landaskan

pada beberapa argumentasi yang termakhtub dalam karyanya *Imagined Communities*.

Pertama, bangsa adalah suatu yang terbayang karena para anggota bangsa terkecil sekalipun tidak bakal tahu dan tidak akan mengenal sebagian besar anggota lain, tidak akan bertatap muka dengan mereka itu, bahkan mungkin tidak pula mendengar tentang mereka. Anderson berpendapat bahwa komunitas terbayang tidak niscaya melulu diproduksi melalui pengalaman interpersonal yang intensif antar masyarakat dalam skala menyeluruh, melainkan melalui kesamaan dan kesemerentakan yang diandaikan ada dalam sosialitas terbayang terkait. Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam konteks globalisasi saat ini harus lebih dititikberatkan pada elemen-elemen strategis dalam percaturan global. Oleh karena itu, strategi yang dapat dilakukan antara lain:

Penguatan peran lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dalam ikut membangun semangat nasionalisme dan patriotisme, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai contoh: Gerakan Pramuka. Sebagai catatan, keberhasilan Gerakan Pramuka dalam membangun semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia tengah menjadi kajian mendalam di Malaysia untuk diterapkan di sana. Generasi muda adalah elemen strategis di masa depan. Mereka sepertinya menyadari bahwa dalam era globalisasi, generasi muda dapat berperan sebagai subjek maupun objek.

Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah yang dalam perspektif kepentingan nasional dinilai strategis, seperti: daerah perbatasan, kawasan industri strategis, daerah pertanian (logistik), serta daerah penghasil bahan tambang dan hasil hutan. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkecil kesenjangan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah tersebut melalui berbagai program pendidikan dan pembinaan yang melibatkan peran masyarakat setempat.

Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang hidup di daerah rawan pangan (miskin), rawan konflik, dan rawan bencana alam. Strategi ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai program yang diorientasikan pada peningkatan kesetiakawanan sosial dan partisipasi masyarakat.

Peningkatan apresiasi terhadap anggota atau kelompok masyarakat yang berusaha melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa. Demikian pula dengan anggota atau kelompok masyarakat yang berhasil mencapai prestasi yang membanggakan di dunia internasional. Apresiasi ini dapat dilakukan dengan

pemberian penghargaan oleh negara dan kemudian prestasinya diangkat oleh media massa.

METODE

Penelitian ini membahas mengenai strategi unit kegiatan kerohanian Hindu dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggota di Universitas Negeri Surabayatingkat Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan untuk memperoleh strategi UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan pembagian angket untuk diisi oleh pengurus UKKH. Tempat penelitian adalah daerah atau lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah di Unit Kegiatan Kerohanian Hindu Universitas negeri Surabaya sampel pada penelitian ini berjumlah 12 orang karena yang mengetahui tentang kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pengurus.

Teknik pengolahan data adalah suatu cara atau jalan yang dipakai dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik yang digunakan adalah angket serta dilengkapi dengan wawancara

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif dalam bentuk presentase, adapun rumusan presentase yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai akhir (persentase)

n = nilai realita hasil dalam angket

N = nilai maksimum, yaitu jumlah responden dikalikan nilai tertinggi data yang diperoleh dari angket akan menghasilkan data kualitatif, maka data tersebut nantinya akan dikuantifikasi dengan memberikan skor pada setiap pilihan jawabannya.

Setelah hasil akhir yang berupa prosentase maka dikualifikasikan, untuk itu perlu adanya kriteria penilaian. Untuk kriteria penilaian ini mengikuti pendapat dari Arikunto (dalam Wilujeng 2007:32), kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria penilaian

Skor (%) yang diperoleh	Kriteria penilaian
80% - 100%	Sangat Baik
66%-79%	Baik

56%-65%	Cukup
40%-55%	Kurang
0%-39%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Data umum ialah data-data yang bersifat umum dan menyeluruh yang berkaitan dengan situasi dan kondisi tempat penelitian berlangsung yang dilakukan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu :

Sejarah Berdirinya Unit Kegiatan Kerohanian Hindu UNESA

UKKH didirikan oleh para dosen dan mahasiswa Hindu Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 12 Desember 2009, pada saat itu para dosen dan mahasiswa Hindu sedang mengadakan kegiatan tirtayatra yakni kunjungan suci dan bakti sosial ke Pura Madara Giri Arjuna Kab. Lumajang. UKKH didirikan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme mahasiswa yang berlandaskan Pancasila, selain itu menumbuhkan jiwa solidaritas dan toleransi sehingga kaum intelektual/mahasiswa memiliki semangat yang menggebu-gebu tersebut dapat diarahkan kearah yang positif.

Kegiatan dan Tujuan UKKH

Kegiatan Unit Kegiatan Kerohanian Hindu adalah melaksanakan program kerja yang telah disepakati oleh pengurus UKKH dan rancangan kegiatan tersebut diajukan pada pejabat UNESA agar diberi bantuan berupa dana sehingga kegiatan yang akan dijalankan berjalan dengan maksimal. Kegiatan UKKH dalam penyelenggaraan kegiatan berbagai bidang yakni bidang Budaya antara lain Seni tari, Pembuatan *penjor*, pembuatan *banten*, pelatian *megamel* (alat music tradisional) dan *tirtayatra*. Bidang pendidikan antara lain Diskusi ilmiah, Musyawara Anggota, Pelatian *Leadership*, *Dharmagita*, dan peningkatan ESQ. Dan Bidang Keolahragaan antara lain Futsal, tenis meja, basket dan badminton. Sedangkan tujuan Unit Kegiatan Kerohanian Hindu diantaranya adalah:

1. Meningkatkan bakti dan *sradha* pada Tuhan.
2. Meningkatkan toleransi antar sesama.
3. Mengenalkan budaya Hindu kepada mahasiswa.
4. Penyelenggaraan kerjasama keagamaan dengan Universitas lain.
5. Melestarikan kebudayaan yang ada.
6. Melatih jiwa *leadership*.
7. Melatih berorganisasi dengan benar.

Visi dan Misi UKKH

VISI

Menumbuhkan keyakinan kepada mahasiswa Hindu terhadap agama Hindu, serta moralitas dan ethos kerja yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia ini dan kebebasan dalam kebahagiaan abadi (*moksha*), sebagai tujuan akhir umat Hindu.

MISI

1. Meningkatkan bakti dan *sradha* sebagai generasi muda Hindu.
2. Menciptakan jiwa toleransi terhadap sesama.
3. Membangun prestasi di bidang kerohanian Hindu.
4. Menciptakan perdamaian, saling menghormati terhadap semua umat.

Data Hasil Penelitian Strategi UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya

Guna menjawab rumusan masalah yakni strategi UKKH dalam meningkatkan jiwa Nasionalisme pada anggotanya menggunakan media angket dan wawancara.

Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Keberadaan UKKH.

Tabel 2

No	Kriteria						
	Pernyataan	Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup bermanfaat	Kurang bermanfaat	Tidak bermanfaat	skor
1	UKK H bermanfaat bagi mahasiswa	9	3	0	0	0	5700
No	Pernyataan	Sangat sering	Sering	Jarang	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor
2.	Nasionalisme diperoleh melalui program kerja	2	10	0	0	0	5000
No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Cukup setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Skor
3.	Keaktifan dapat meningkatkan nasionalisme	3	6	3	0	0	4800
	Jumlah						15500

Pengetahuan Mahasiswa Tentang UKKH

Sumber Data : Data Primer 29 Juni 2013

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini dari nomor 1, 2, dan 3 dapat diketahui tingkat pengetahuan anggota tentang UKKH ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Tingkat Penerapan Indikator

No	Indikator	%	Keterangan
1	Manfaat	95%	Sangat Baik
2	Progam kerja	83,33%	Sangat Baik
3	keaktifan	80%	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata		258,33% 86,11%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 12 responden menunjukkan bahwa keberadaan UKKH dan kegiatan UKKH 91% berarti sangat baik dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya yakni mahasiswa dengan mengikuti UKKH akan menambah jiwa nasionalismenya karena dalam kegiatan yang dilaksanakan UKKH mengandung unsur-unsur nasionalisme yakni tentang kebudayaan, kepemimpinan, dan keagamaan.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada Ketua UKKH yaitu Ni Putu Delia yang menyatakan bahwa *"Kita sebagai orang Hindu minoritas, sebagai mahasiswa maka UKM atau UKKH ilah yang menaungi kita dalam menjalankan segala aktifitas yang berhubungan dengan kerohanian"*. Mahasiswa haruslah mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang terdapat di kampus, berbagai macam-macam kegiatan diluar jam perkuliaan yang dapat melatih minat dan bakat mahasiswa yakni seperti BEM, DLM, MPM dan UKM. Di UKM terdapat suatu kegiatan kerohanian yakni UKKH yang bergerak dibidang keagamaan khususnya agama Hindu. UKKH tidak beranggotakan agama Hindu saja tetapi ada juga beragama non Hindu sehingga tidak terbatas pada mahasiswa yang beragama Hindu saja. Karena manfaat yang diberikan oleh UKKH begitu besar yakni memberikan pengetahuan tentang kebudayaan dan bagaimana cara berorganisasi yang baik dan benar sehingga menjadikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.

Layaknya suatu organisasi UKKH juga memiliki progam kerja yang mana progam kerja tersebut bergerak diberbagai bidang yakni bidang budaya seperti *Tirtayatra*, seni tari, pembuatan *banten*, Pembuatan *penjor*, pelatihan *megamel*, dan *dharmagita*. Di bidang Keagamaan yakni peringatan hari raya seperti *Nyepi*,

Saraswati, *Galungan*, *Kuningan*, *Pagerwesi* dan *Siwalatri*. Di bidang keorganisasian yakni pelatihan kepemimpinan, ESQ, *simakrama*, dan MA. Di bidang Keolahragaan yakni futsal, tenis meja, dan basket. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu satu tahun yang dirancang pada akhir tahun beserta pemilihan ketua baru yang mana pada pemilihan ketua harus menjabarkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan ketika dia menjabat nantinya.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut anggota UKKH bebas mengembangkan kreatifitas sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak membosankan dan anggota bebas mengeluarkan pendapat sehingga kegiatan yang dilaksanakan bertambah inovatif. Pembina UKKH bertugas sebagai pengawas jalannya kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara lancar dan setelah kegiatan berjalan selalu memberikan masukan apa saja kekurangan yang harus dibenahi sehingga kegiatan yang akan datang tidak mengulang kesalahan yang sama. Strategi-stategi dalam penanaman jiwa nasionalisme pada anggota dimulai pada saat penerimaan mahasiswa baru yakni pada saat expo UKM. Dalam demo UKKH, UKKH menampilkan tarian Bali yang akan menarik minat calon anggota UKKH baru untuk ikut menjadi anggota UKKH selain itu juga memberi tahu kepada mahasiswa baru tentang kebudayaan yang ada di Indonesia, bukan tanpa alasan UKKH menampilkan tarian Bali tersebut hal ini disebabkan agar mahasiswa baru tergugah dan mencintai kebudayaan Indonesia sehingga mahasiswa khususnya anggota UKKH sehingga dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Selain itu Nasionalisme dapat ditingkatkan melalui *tirtayatra* yakni kunjungan suci ke tempat ibadah atau ke situs-situs peninggalan Hindu. Ketika UKKH melaksanakan *tirtayatra* anggota mengetahui budaya-budaya yang ada pada daerah tersebut sehingga anggota memperoleh wawasan kebudayaan tentang keberadaan umat disana misalkan Pura yang ada di Bangso yang sebagian besar bejiwal umat Hindu dari etnis Madura anggota yang bejiwal dari Jawa dan Bali dapat mengetahui keberbedaan budaya yang ada dan sebaliknya anggota dari Bali juga mengenalkan kebudayaan yang berbeda pada saat di Pura yang berbudayakan Bali misalkan dipura Agung Jagat Karana dan Pura Segara Kenjeran.

Tirtayatra tidak dilakukan di Pura saja tetapi juga dilaksanakan di peninggalan-peninggalan Hindu yakni dipertirtaan Jolotundo yang digunakan oleh umat Hindu untuk mengambil air/tirta untuk sarana persembayangan dan juga kepeninggalan kerajaan Majapahit mengenalkan bahwa kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang besar yang bernafaskan Hindu

yang pernah menguasai Nusantara kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat dan motivasi yang dapat meningkatkan keseradaaan anggota UKKH.

Unit Kegiatan Kerohanian Hindu selalu mendidik anggotanya agar mempunyai jiwa *leadership* yang diharapkan menjadi penerus kepengurusan UKKH yang baru. Dalam menciptakan jiwa kepemimpinan UKKH melatih anggotanya dengan diberikan materi-materi kepemimpinan yang diberikan dalam suatu seminar. Selain itu dari pihak Universitas juga memberikan pelatihan berupa pendidikan karakter yang diberikan dengan pendidikan militer yang dilaksanakan di Kobadigmar, Gunung Sari. Sehingga anggota yang didelegasikan adalah seorang ketua yang diharapkan bisa mengkoordinir anggotanya dalam menjalankan kegiatan UKKH dan calon ketua yang dipersiapkan untuk menjadi penerus kepengurusan UKKH. Materi yang diberikan selain materi kepemimpinan juga diberikan materi tentang wawasan nusantara, bela negara dan nasionalisme selain itu peserta juga dilatih mental dan fisiknya dalam suatu kegiatan outbound diharapkan menjadi pengurus yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang bagus yang mampu menjalankan kegiatan-kegiatan UKKH sekarang atau yang akan datang.

Dalam meningkatkan jiwa nasionalisme menurut I Wayan Pradnya yang mengurus bidang seni dan olahraga menyatakan *"karena dari UKKH ini, kita sebagai pemuda Hindu sering mendapat wawasan budaya, agama, sejarah, tentang bangsa kita dari jaman ke jaman akan terpelajari semua"*. Meningkatkan jiwa nasionalisme dapat melalui darmagita yakni salah satu media kesenian yang sangat menunjang pemahaman ajaran agama serta usaha meningkatkan kesucian rohani. Anggota UKKH dianggap kurang mengerti tentang *sloka* dan *palawakya* dengan adanya pengenalan ini dan pembelajaran ini dianggap bisa mengenal bahkan mempelajarinya sehingga anggota mampu membaca *sloka* dan *palawakya* sehingga dapat ditampilkan pada piodalan di Pura. Kekreativitasnya juga tertular pada media lagu banyak lagu-lagu kerohanian yang dikenalkan sehingga anggota yang biasanya mengenal lagu POP saja sekarang juga mengenal tentang lagu kerohanian. Hal ini berbuah hasil ketika sebuah tarian dikombinasikan dengan lagu sehingga muncul suatu drama pertunjukan yang menarik dan pada pertunjukan tersebut mendapat apresiasi yang besar dari mahasiswa UNESA.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan haruslah dengan kondisi yang sehat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sehingga hasil yang akan ditujuh akan tercapai, oleh karena itu UKKH membentuk suatu kegiatan olahraga yakni futsal, tenis meja, dan basket karena sarana dan prasarana tersedia di dalam kampus. Selain itu kegiatan ini menjadikan ajang pertemuan

antara UKKH dari berbagai Universitas karena ada beberapa Universitas dalam kegiatannya mengadakan turnamen olahraga sehingga UKKH UNESA selalu berpartisipasi oleh karena itu anggota harus bersikap sportif, semangat, dan pantang menyerah dalam mengikuti turnamen tersebut.

Keaktifan anggota dalam mengikuti UKKH dapat berpengaruh dalam peningkatan jiwa nasionalisme karena UKKH memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan jiwa nasionalisme selain itu anggota yang aktif dalam kegiatan UKKH akan mendapat pengalaman-pengalaman yang baru yang tidak dapat diperoleh di kampus saja.

Kebanyakan anggota yang aktif adalah anggota yang bejilal dari Bali karena mereka ingin mengenal budaya-budaya di Jawa yang tradisi dan budayanya berbeda dengan yang ada di Bali. Jika anggota tidak aktif dalam UKKH mungkin ada tugas dari kampus yang tidak bisa ditinggalkan atau sedang pulang kampung sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh UKKH.

Kegiatan-kegiatan UKKH yang dapat Meningkatkan Jiwa Nasionalisme

strategi UKKH yang dapat meningkatkan jiwa Nasionalisme.

Tabel 4

Kegiatan-kegiatan UKKH yang dapat meningkatkan jiwa Nasionalisme

No	Kriteria						
	Pernyataan	Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup bermanfaat	Kurang bermanfaat	Tidak bermanfaat	Skor
4	Manfaat kegiatan	6	6	0	0	0	4800
5	Kegiatan berwisata budaya	7	4	1	0	0	4400
6	Ilmu kerohanian melalui	7	4	1	0	0	4400

	i UKKH						
7	Menari didepa n umum	4	4	3	1	0	3700
9	Pakaia n adat menin gkatka n nasion alisme	3	4	4	1	0	4500
N o	Pernyat aan	Sela lu	Setuj u	Jara ng	Kada ng- kada ng	Tidak dapat	Skor
8	Pengal aman UKKH	4	7	1	0	0	5100
N o	Pernyat aan	San gat seri ng	Seri ng	Jara ng	Kada ng- kada ng	Tidak perna	Skor
10	Materi Nasion alisme oleh UKKH	2	5	4	1	0	4400
N o	Pernyat aan	San gat setu ju	Setuj u	Cuk up setu ju	Kura ng setuj u	Tida k setuj u	Skor
12	Kegiat an UKKH menye nangka n	7	5	0	0	0	5500
Jumlah							36800

Sumber Data : Data Primer 29 Juni 2013

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4 ini dari nomor 4,5,6,7,8,9,10 dan 12 dapat diketahui strategi UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5

Tingkat Penerapan Indikator

No	Indikator	%	Keterangan
4	Manfaat	90%	Sangat Baik
5	Kebudayaan	90%	Sangat Baik
6	Kerohanian	90%	Sangat Baik
7	Menari	71%	Baik

8	Pengalaman	85%	Sangat Baik
9	Pakaian adat	75%	Baik
10	Materi	80%	Sangat Baik
12	Kegiatan menyenangkan	91%	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata		613,33% 84%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas dari 12 responden menunjukkan 84% atau sangat baik bahwa kegiatan-kegiatan UKKH dapat meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya merupakan suatu strategi yang sangat baik dalam meningkatkan jiwa Nasionalisme anggotanya. Kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh UKKH didasarkan pada nilai-nilai pancasila sehingga anggota yang mengikuti kegiatan UKKH dapat meningkatkan jiwa nasionalismenya.

Kegiatan yang dilaksanakan UKKH dapat meningkatkan jiwa nasionalisme karena dalam kegiatan UKKH sering menekankan pada kebudayaan. Wawasan kebudayaan banyak dijumpai pada kegiatan UKKH yakni *tirtayatra* bagaimana anggota dapat mengetahui kebudayaan yang ada pada setiap daerah karena budaya yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda. Selain *tirtayatra* ada juga pelatihan-pelatihan membuat *banten* yang mana setiap anak diharapkan bisa membuat *banten* karena tidak semua anggota bisa membuatnya sehingga pelatihan membuat *banten* ini dapat membantu anggota yang tidak bisa membuatnya karena *banten* tidak lepas dari ritual keagamaan Hindu.

Pelatihan membuat *penjor* adalah sarana *upakara* dalam peringatan hari raya agama Hindu misalnya Saraswati, Galungan, Kuningan, dalam membuat *penjor* diperlukan suatu keterampilan dan kreatifitas yang tinggi sehingga hasil atau *penjor* yang dibuatnya akan bagus. Jadi dalam setiap kegiatan UKKH pasti kita menjumpai wawasan kebudayaan sehingga anggota yang mengikuti UKKH pasti memperoleh wawasan kebudayaan.

UKKH merupakan unit kegiatan yang bergerak dalam bidang keagamaan sehingga setiap kegiatan yang dilakukan selalu dimulai dengan persembayangan bersama agar diberikan kelancaran. Anggota dalam mengikuti UKKH diharapkan mendapat ilmu kerohanian sehingga keseradaan yang dimiliki anggota menjadi kuat. Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kerohanian yakni peringatan hari raya misalkan hari raya Siwalatri pada malam hari diadakan malam sastra yakni mendengarkan cerita-cerita keagamaan. UKKH selalu mengadakan diskusi tentang fenomena-fenomena yang

terjadi yang dikaitkan dengan agama Hindu, tentang toleransi antar umat beragama.

Kartika selaku Bendahara II mahasiswa seni tari mengatakan *“Tidak malu ketika menari didepan orang banyak hal ini disebabkan karena ingin melestarikan kebudayaan Indonesia melalui seni tari jika kita malu maka kebudayaan kita akan hilang. Selain itu kita harus bangga dengan kebudayaan tradisional yang dimiliki karena banyak kebudayaan modern yang sedikit demi sedikit menggeser kebudayaan asli bangsa Indonesia oleh karena itu kita sebagai penerus bangsa harus melestarikan kebudayaan leluhur kita tidak boleh malu. Suatu kebanggaan ketika menarikan tarian tradisional dari pada tarian modern hal ini akan membuat jiwa nasionalisme semakin berkobar. Apalagi ketika tari Pendet dan Reog diklaim oleh Negara Malaysia kita sontak kecewa karena tarian tersebut merupakan tarian khas bangsa Indonesia yang menjadi suatu identitas Negara kita”*. Oleh karena itu kegiatan tari dalam UKKH terus dilestarikan sehingga tarian-tarian tradisional tidak hilang sehingga hal tersebut menjadi kesempatan bagi Negara lain untuk memilikinya. Usaha yang dilakukan oleh pengurus adalah berusaha ketika ada suatu kegiatan harus diselengi dengan tarian misalnya diskusi keagamaan, acara keagamaan, expo UKM, dan pengisian acara UKM lain.

UKKH merupakan kegiatan yang bergerak dalam bidang keagamaan sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan hendaknya menggunakan pakaian adat jika dilakukan di Pura karena hal ini dapat menunjukkan suatu identitas UKKH tersebut. Tidak hanya pada kegiatan di Pura saja tetapi pada saat expo UKM anggota yang menjaga stand UKKH juga menggunakan pakaian adat sehingga mahasiswa baru mengetahui kalau stand UKM tersebut adalah UKM yang bergerak dibidang kerohanian Hindu.

Setiap progam kerja yang akan dilaksanakan haruslah mempunyai tujuan yang jelas sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan akan mencapai tujuan yang diinginkan. dapat tercapai sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan haruslah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. kegiatan UKKH ditujukan untuk menambah pengalaman yang baru bagi anggotanya karena latarbelakang anggota yang berbeda-beda membuat kegiatan semakin menarik karena banyak interaksi didalamnya misalnya kegiatan simakrama yakni pengenalan UKKH kepada anggota baru, anggota baru diberikan materi-materi tentang keagamaan, tentang menjalankan suatu organisasi dan diadakan outbond yang melatih fisik dan mental anggota baru dari sinilah anggota baru mendapat pengalaman yang baru. Pengalaman tersebut akan diaplikasikan ketika dia menjabat pengurus UKKH yang baru atau organisasi

yang lain karena telah diajarkan bagaimana menjalankan roda keorganisasian yang baik dan benar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana yang mengerti tentang kebutuhan yang diperlukan oleh anggotanya. Sehingga mengikuti UKKH adalah sebuah pembelajaran bagi anggota untuk memperoleh pengalaman yang baru yang tidak didapat dibangku perkuliaan. Pengalaman-pengalaman yang baru didapat ketika kegiatan *tirtayatra* anggota dikenalkan pada suatu tempat suci, situs-situs Hindu karena anggota yang kebanyakan bejiwal dari Bali tidak mengetahui tempat-tempat tersebut di Jawa sehingga menambah pengetahuannya.

Layaknya suatu organisasi pembekalan materi selalu diberikan kepada anggota hal ini dapat dilihat dalam kegiatan *dharmatula*, pelatihan *leadership*, *simakrama* dan peningkatan ESQ. Materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada bagaimana menjalankan suatu organisasi tetapi disertai dengan materi-materi tentang kehidupan seperti bagaimana bertoleransi dengan umat beragama yang lain karena UKKH menginginkan suasana yang damai tidak ada pertikaian antar umat beragama. Selain itu anggota dibekali tentang menjadi seorang pemimpin yang baik dan bijaksana yang mengerti akan anggotanya dan semua ini akan menjadi bekal bagi anggota setelah lulus nanti agar bisa menjadi pemimpin di dalam masyarakat.

I Made Barata Danajaya menyatakan bahwa *“Sangat setuju, UKKH kebanyakan dari kegiatan-kegiatannya memberikan kesan positif bagi anggota-anggotanya dikarenakan banyak kegiatannya yang menarik dan selalu menerapkan kesan keagamaan dalam kegiatannya sehingga hal-hal yang memberikan kesan keagamaan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”* Unit Kegiatan Kerohanian Hindu merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang kerohanian Hindu, pelatihan, keolahragaan dan pengembangan skill yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut adalah melalui progam kerja yang telah dirancang oleh pengurus sehingga program kerja tersebut berupa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu periode, melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh pengurus UKKH harus menyenangkan sehingga anggota mejiwa betah dan aktif dalam mengikuti kegiatan UKKH.

Pengurus telah membuat berbagai macam kegiatan sehingga semua anggota dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam penerimaan anggota baru setiap mahasiswa baru yang mengikuti UKKH agar memberikan hobi yang dimiliki sehingga pengurus bisa memilah-milah anggota baru tersebut ditempatkan dibagian apa. Anggota yang senang dengan keolahragaan maka dapat tersalurkan dengan adanya

latihan olahraga seperti futsal, tenis meja dan basket. Anggota yang hobi dengan seni maka dapat menyalurkan dikegiatan seni tari, *megamel*, dan *dharma gita*, tidak ada paksaan kepada anggota untuk mengikuti kegiatan karena pengurus hanya ingin kesadaran pada dirinya untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat menyenangkan dan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai.

Kegiatan-kegiatan UKKH sangatlah positif selain menyalurkan minat dan bakat anggota, mendapat pengetahuan, wawasan budaya serta aktif dalam kegiatan sosial misalnya jika ada donor darah anggota dikordinir untuk mengikutinya, dan pada saat tirtayatra selalu diadakan kerjabakti untuk membersihkan Pura. Selain menyenangkan anggota juga mendapat pahala.

Kendala yang harus dihadapi UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya
Mengenai tempat, waktu, kegiatan dan biaya.

Tabel 6
Kendala Kegiatan UKKH

No	Kriteria						Skor
	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Cukup setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	
11	Tempat	7	1	2	1	1	5100
13	Waktu	0	3	5	3	1	3800
14	Kegiatan	0	1	3	4	4	4700
15	Biaya	0	1	1	4	6	5100
Jumlah							18700

Sumber Data : Data Primer 29 Juni 2013

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 6 ini dari nomor 11,13,14 dan 14 dapat diketahui kendala yang dihadapi UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Tingkat Penerapan Indikator

No	Indikator	%	Keterangan
11	Tempat	80%	Sangat Baik
13	Waktu	63%	Cukup
14	Kegiatan	86%	Sangat Baik
15	Biaya	81%	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata		310% 77%	Baik

Berdasarkan tabel 7 di atas dari 12 responden menunjukkan 77% atau baik bahwa sekretariat, waktu,

kegiatan dan biaya bukanlah suatu faktor penghambat anggota dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan UKKH

Tempat yang nyaman, bersih dan rapi adalah tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan UKKH. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada Wakil ketua UKKH yaitu I Made Barata Danajaya menyatakan “*Sangat setuju, karena sekretariat UKKH ltaknya sangat strategis. selain itu sekretariat UKKH terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan UKKH. Akan tetapi luas sekretariat UKKH kurang besar dan ada beberapa fasilitas yang kurang layak*” Sekretariat UKKH yang tidak besar hanya berukuran 6x4 Meter bisa digunakan berbagai kegiatan misalnya diskusi tentang keagamaan, latihan nari, latihan membuat banten dan pelatihan *dharmagita*, selain itu juga tempat rapat untuk mempersiapkan segala kegiatan yang akan dilaksanakan. UKM tersebut dapat menampung kurang lebih 20 anggota. Jika anggota yang datang banyak maka kegiatan akan dialihkan di tribun teater karena dapat menampung peserta yang banyak. Kondisi gedung sekretariat UKKH yang sudah tua dan minim dengan renovasi dan kurangnya kesadaran mahasiswa tentang kebersihan membuat sekretariat menjadi kotor karena banyak mahasiswa yang membuang sampah sembarangan.

Kegiatan yang memerlukan tempat yang layak misalnya *dharmatula*, pembuatan *penjor*, Pelatihan kepemimpinan dilakukan di Pasraman Dharma Wiyata yang lokasinya tepat dibelakang kampus ketintang. Tempat tersebut adalah sebuah yayasan Hindu jika kegiatan yang memerlukan tempat yang besar dan layak UKKH melakukan kegiatannya disitu. karena tempat tersebut memiliki Pura juga sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat diawali dengan persembayangan bersama terlebih dahulu.

Pura merupakan tempat untuk melakukan kegiatan misalkan lomba *penjor*, pawai *ogoh-ogoh* dan *simakrama* yang diadakan di Pura Segara Kenjeran. Selain itu Pura juga sebagai tempat tujuan tirtayatra. Jadi dimanapun tempat kegiatan UKKH haruslah sesuai dengan kegiatan dan tidak mengganggu kegiatan yang lain yang sedang dilaksanakan dan selalu menjaga kebersihan.

Hasil wawancara kepada sekretaris UKKH yaitu Ni Nyoman Diastuning A.R menyatakan “*Sebagai mahasiswa memang harus diperlukan untuk mengikuti sebuah kegiatan/berorganisasi dengan tujuan agar kita terlatih untuk berperan dalam lingkungan sosial. Semakin bertambahnya kedewasaan dan tanggung jawab, harus mampu untuk pandai mengatur waktu dan semua itu bisa dikoordinasikan sebelumnya, jadi waktu tidak menjadi suatu hambatan*” Kegiatan yang dilaksanakan oleh UKKH sering berbenturan dengan kegiatan lain karena kesibukan yang dimilikinya. Hal ini juga diutarakan oleh

Ketua UKKH yakni Ni Putu Delia Wulansari yang menyatakan *“Komitmen, ketika komitmen itu telah ada maka masalah mengatur waktu tidak akan menjadi masalah”* Sering tidak mengikuti kegiatan karena ada kegiatan yang lain dan bertepatan pulang kampung sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan UKKH. Selain itu banyaknya kegiatan kampus dan tugas-tugas yang diperoleh mahasiswa membuat anggota mengesampingkan Kegiatannya tersebut.

Hasil wawancara kepada ketua UKKH yaitu Ni Putu Delia Wulansari menyatakan *“Banyak kegiatan yang ada di UKKH, tidak hanya kegiatan yang berhubungan dengan kerohanian saja tetapi juga banyak kegiatan dalam bidang kebudayaan, olahraga yang juga dapat mempererat UKKH UNESA dengan UKKH dan mahasiswa lainnya”* Kegiatan yang dilaksanakan sering menjenuhkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain masih minimnya pengetahuan tentang organisasi sehingga antara pengurus dan anggota sering canggung dalam berkomunikasi ini dikarenakan UKKH adalah UKM yang masih baru sehingga belum mempunyai pengalaman yang lebih dalam bidang organisasi. Kegiatan yang monoton dan tidak variatif membuat anggota mejiwa enggan untuk mengikuti kegiatan misalnya pelatihan megamel atau pelatihan alat music tradisional karena tidak kurang personil yang bisa memainkan maka latihannya agak terganggu dan cenderung asal-asalan sehingga anggota mejiwakan bosan jika kegiatan tersebut monoton.

Hasil wawancara kepada Bendahara I Ni Luh Ayu Astiti *“Sebagian besar biaya ditanggung oleh UKKH seperti tirtayatra, pelatihan-pelatihan karena biaya sudah diperoleh dari pihak rektorat, Tetapi ada kegiatan yang harus mengeluarkan biaya transportasi ke Pura yang tidak ditanggung oleh UKKH”* Dana untuk kegiatan yang dilaksanakan UKKH diperoleh dari Universitas dan para donator. Anggota tidak dipungut biaya mengadakan suatu acara. Jika dipungut biaya hanya untuk konsumsinya sendiri. Misalkan dalam kegiatan *dharmatula* pengurus membuat proposal kepada pihak universitas agar dapat membiayai kegiatan *dharmatula* tersebut, selain itu pengurus juga meminta bantuan kepada dosen/ donatur Hindu untuk membantu dalam segi materi dan tenaganya untuk menjadi narasumber sehingga biaya untuk melakukan kegiatan tersebut dapat tertutupi anggota hanya datang untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Upaya yang harus dilakukan UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme

Dari hasil wawancara dengan I Wayan Pradnya menyatakan *“Dengan mengikuti semua kegiatan UKKH, salah satunya adalah dengan menanamkan jiwa*

nasionalisme itu sendiri dan tentunya mengaplikasikannya kedalam realita kehidupan, salah satu contoh kecil dalam ajaran agama Hindu yaitu Tat Twam Asi yaitu kita diajarkan ntuk dapat saling menghormati antar sesama umat manusia, hal tersebut merupakan salah satu bentuk nasionalisme kita dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia”. Meningkatkan jiwa nasionalisme anggota UKKH haruslah mengikuti setiap program kerja yang dibuat oleh pengurus UKKH karena dalam program kerja tersebut terdapat materi-materi atau nilai-nilai nasionalisme yang dapat meningkatkan jiwa nasionalisme anggotanya.

Program kerja yang ditawarkan oleh UKKH adalah *Dharmagita*, pelatihan *leadership*, tari, pembuatan *penjor*, perayaan hari raya, *tirtayatra*, musyawara akhir dan olahraga. Kegiatan tersebut terdapat materi-materi bagaimana menumbuhkan jiwa nasionalisme misalnya mengenalkan budaya Indonesia melalui tari-tarian, pelatihan musik tradisional, dan *tirtayatra*. Selain itu menciptakan jiwa pemimpin kepada anggotanya melalui kegiatan *leadership*, *simakrama*, pendidikan karakter dan musyawara anggota yang diharapkan nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ni Putu Delia Wulansari selaku ketua UKKH untuk meningkatkan jiwa nasionalisme yakni *“Jiwa nasionalisme dalam bidang kebudayaan misalnya kita sebagai generasi muda harus belajar melestarikan tarian daerah, music daerah dll, tak hanya melestarikan tetapi juga mempelajari dan memperkenalkan budaya kita kepada bangsa lain”*. Tidak malu untuk melestarikan tarian, musik daerah yang katanya sudah ketinggalan jaman. UKKH juga aktif dalam memperkenalkan tarian-tarian tradisional misalkan dalam kegiatan expo UKM UKKH menampilkan tari Remo dan Cendrawasi sehingga penonton dapat mengetahui tarian tradisional tidak kalah bagusya dengan tarian modern.

Selain itu yang terpenting adalah sikap toleransi antar agama. UKKH yang selalu menghimbau agar anggotanya dapat bertoleransi dengan agama lain agar tercipta suasana yang damai, rukun sehingga tidak ada perpecahan antar mahasiswa karena perbedaan agama.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini didasarkan pada hasil data yang diperoleh menggunakan wawancara dan angket. Dari hasil wawancara dengan 12 responden yang terdiri pengurus UKKH yang dijadikan sampel semua data diolah dan disajikan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Setelah data dipresentasikan, maka hasilnya akan diukur dengan kriteria tertentu.

Strategi UKKH (Unit Kegiatan Kerohanian Hindu) dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya yakni melalui program kerja yang telah dibuat oleh pengurus UKKH karena penguruslah yang mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh UKKH. Dalam kegiatan-kegiatan UKKH dapat meningkatkan nasionalisme anggota karena dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh pengurus mencakup nilai-nilai Nasionalisme. Nasionalisme adalah masalah yang fundamental bagi sebuah negara, terlebih-lebih jika negara tersebut memiliki karakter primordial yang sangat pluralistik. Klaim telah dicapainya Bhinneka Tunggal Ika, apalagi lewat politik *homogenisasi*, sebetulnya tidak pernah betul-betul menjadi realitas historis, melainkan sebuah agenda *nation-building* yang sarat beban harapan.

Benedict Anderson (1999) menggunakan istilah imajinasi untuk menggambarkan kemiripan makna tentang fantasi. Penjelasan lebih condong menggunakan analisis sejarah politik untuk menjelaskan kaitan antara imajinasi kolektif yang mengikat suatu komunitas. Orang disatukan sebagai suatu negara karena persamaan identitas darah, ideologi, dan kepentingan. Selaras dengan UKKH terbentuknya UKKH karena adanya persamaan identitas yakni Hindu dan mempunyai kepentingan yang sama yakni menciptakan mahasiswa yang tidak hanya pandai dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kerohanian yang baik pula dan juga mampu menciptakan toleransi antar umat beragama.

Macam-macam Nasionalisme tersebut sudah dikemas dalam kegiatan UKKH melalui kegiatan *tirtayatra*, *dharmagita*, *dharmatula*, *simakrama*, pelatihan *leadership*, pendidikan karakter, peringatan hari raya agama Hindu, seni tari, seni musik dan musyawara anggota. Pemberian sikap toleransi antar umat beragama juga tidak lupa diberikan agar tercipta suasana yang damai menciptakan persatuan bangsa.

Perspektif yang sedikit berbeda tentang Nasionalisme dan Patriotisme dikemukakan oleh pakar ilmu sosial. Gundung Ismanto. Dia menyampaikan bahwa semangat kebangsaan atau nasionalisme merupakan hal yang terus berkembang seiring dengan tantangan dan kemajuan zaman. Semangat kebangsaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan situasi yang sedang terjadi pada masanya. Di situlah jiwa kebangsaan menampilkan relativismenya karena dia digelorakan oleh manusia yang juga relatif. Jadi, menurut Ismanto, kita akan gagal dan kecewa bila berharap semangat dan jiwa nasionalisme para pelaku sejarah Proklamasi tahun 1945 harus sama persis dengan semangat nasionalisme generasi sekarang.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semangat Nasionalisme dan

Patriotisme sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa agar setiap elemen bangsa bekerja dan berjuang keras mencapai jati diri dan kepercayaan diri sebagai sebuah bangsa yang bermartabat. Jati diri dan kepercayaan diri sebagai sebuah bangsa ini merupakan modal yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan di masa depan. Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam konteks globalisasi saat ini harus lebih dititikberatkan pada elemen-elemen strategis dalam percaturan global. Oleh karena itu, strategi yang dapat dilakukan antara lain:

Penguatan peran lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dalam ikut membangun semangat nasionalisme dan patriotisme, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai contoh: Gerakan Pramuka. Sebagai catatan, keberhasilan Gerakan Pramuka dalam membangun semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia tengah menjadi kajian mendalam di Malaysia untuk diterapkan di sana. Generasi muda adalah elemen strategis di masa depan. Mereka sepertinya menyadari bahwa dalam era globalisasi, generasi muda dapat berperan sebagai subjek maupun objek.

Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah yang dalam perspektif kepentingan nasional dinilai strategis, seperti: daerah perbatasan, kawasan industri strategis, daerah pertanian (logistik), serta daerah penghasil bahan tambang dan hasil hutan. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkecil kesenjangan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah tersebut melalui berbagai program pendidikan dan pembinaan yang melibatkan peran masyarakat setempat.

Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang hidup di daerah rawan pangan (miskin), rawan konflik, dan rawan bencana alam. Strategi ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai program yang diorientasikan pada peningkatan kesetiakawanan sosial dan partisipasi masyarakat.

Peningkatan apresiasi terhadap anggota atau kelompok masyarakat yang berusaha melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa. Demikian pula dengan anggota atau kelompok masyarakat yang berhasil mencapai prestasi yang membanggakan di dunia internasional. Apresiasi ini dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan oleh negara dan kemudian prestasinya diangkat oleh media massa.

Dari pemaparan strategi untuk meningkatkan nasionalisme yang dikemukakan di atas strategi yang pertama sesuai dengan yang dilakukan oleh UKKH yakni membangun semangat nasionalisme dengan mengajak anggota UKKH mengikuti kegiatan yang dilaksanakan

UKKH seperti *tirtayatra*, *dharmagita*, *dharmatula*, *simakrama*, pelatihan *leadership*, membuat banten, membuat penjor pendidikan karakter, peringatan hari raya agama Hindu, seni tari, seni musik dan musyawara anggota. Sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu *survive* dalam dunia kerja disinilah peran UKKH memberi ilmu diluar ilmu perkuliahan.

Strategi yang kedua yakni penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah yang dalam perspektif kepentingan nasional dinilai strategis tidaklah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh UKKH karena dalam meningkatkan Nasionalisme hanya berdasarkan program kerja yang dibuat dan anggota UKKH hanya mahasiswa yang tidak bertempat tinggal di wilayah-wilayah yang berspektif kepentingan nasional yang dianggap strategis.

Strategi yang ketiga yakni Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang hidup di daerah rawan pangan (miskin), rawan konflik, dan rawan bencana alam. Dalam kegiatan UKKH ada penguatan semangat Nasionalisme pada masyarakat yang hidup di daerah rawan pangan misalnya memberikan pelajaran agama secara gratis kepada anak-anak di Pura, memberikan sumbangan secara materi dan tenaga pada pembangunan Pura, kerja bakti membersihkan Pura, membuat *penjor*, dan *banten* Pura ketika *odalan* dan hari raya agama Hindu.

Strategi keempat Peningkatan apresiasi terhadap anggota atau kelompok masyarakat yang berusaha melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa. UKKH selalu memberi apresiasi kepada anggota yang berprestasi dengan pemberian materi sehingga anggota yang berprestasi tersebut memiliki motivasi yang lebih untuk meningkatkan berprestasi yang lebih baik lagi dan menjadikan motivasi bagi anggota yang lain untuk berprestasi juga. Anggota UKKH sangat senang jika diikuti sertakan dalam kegiatan yang diadakan oleh UNESA seperti pentas pada acara expo UKM hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bisa tampil dihadapan para pejabat UNESA.

Empat strategi penguatan nasionalisme dan patriotisme menurut Benedict Anderson hanya dua yang sesuai dengan strategi UKKH dalam meningkatkan nasionalisme yakni Penguatan peran lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dalam ikut membangun semangat Nasionalisme dan patriotisme, terutama di kalangan generasi muda dan peningkatan apresiasi terhadap anggota atau kelompok masyarakat yang berusaha melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa.

Strategi Penguatan semangat Nasionalisme dan Patriotisme pada masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah yang dalam perspektif kepentingan nasional dinilai strategis tidak sesuai dengan strategi UKKH

karena anggota UKKH hanya mahasiswa yang tujuan utamanya adalah menuntut ilmu jika ditempatkan di tempat strategis tidaklah tepat, mungkin setelah lulus dari perkuliahan mendapatkan pekerjaan yang baik atau mengikuti program SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah Terluar, Tertinggal, dan Terdepan) setelah lulus kuliah sehingga dapat membantu meningkatkan pendidikan di daerah tertinggal tersebut.

Berbagai strategi yang dilakukan UKKH tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi bagi mahasiswa yakni sebagai motor penggerak agar anggota UKKH melalui program kerja yang dibuat UKKH dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat yang dapat meningkatkan jiwa nasionalisme anggota. Akan tetapi strategi-strategi tersebut bisa menjadi suatu motivasi intrinsik jika strategi-strategi yang dilakukan berjalan secara sinergis dan berkombinasi dengan budaya Indonesia dan wawasan budaya Indonesia.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan UKKH dapat meningkatkan Nasionalisme dengan ajaran agama Hindu Catur Guru adalah empat guru yang harus dihormati ialah *Guru Swadhyaya* (Hyang Widhi), *Guru Wisesa* (Pemerintah), *Guru Pengajian* (Guru, dosen), dan *Guru Rupaka* (Orang tua) dengan menghormati, mematuhi dan melaksanakan *catur guru* anggota dapat meningkatkan jiwa Nasionalisme melalui ajaran agama dan ajaran agama tersebut diperoleh ketika kegiatan *dharmatula*, peringatan hari raya agama Hindu dengan kita mendengarkan *dharmawacana* serta mengadakan diskusi antara anggota UKKH.

Kendala yang harus dihadapi UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya dari hasil wawancara dan angket terdapat sinkronisasi hasil yakni bahwa Pertama, Tempat kegiatan merupakan kendala bagi anggota untuk tidak mengikuti kegiatan UKKH karena kegiatan seringkali dilaksanakan diluar Surabaya seperti Malang, Gresik dan Mojokerto. Anggota mejiwa keberatan jika pelaksanaan kegiatan dilaksanakan diluar Surabaya karena dijiwa terlalu jauh dan memakan waktu jika diikuti karena anggota memiliki kesibukan atau kegiatan lain di luar UKKH maka beberapa anggota bejiwa keberatan jika mengikuti kegiatan tersebut. Kendala tersebut sebenarnya dapat diantisipasi oleh anggota agar menyelesaikan urusan atau tugas kuliah terlebih dahulu sehingga dapat mengikuti kegiatan UKKH.

Kedua, Waktu kegiatan merupakan faktor penghambat anggota untuk mengikuti kegiatan UKKH. Pertemuan rutin UKKH diadakan hari jumat pada pukul 11.00 WIB pada saat bejiwamaan mahasiswa baru ada kuliah agama dan ada beberapa anggota yang libur sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan. Biasanya kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu tetapi

anak mahasiswa baru juga bertepatan OSPEK jurusan sehingga memilih untuk tidak mengikuti kegiatan UKKH dan beberapa anggota yang pulang kampung sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan UKKH.

Strategi UKKH untuk mengatasi kendala ini memberikan info jauh-jauh hari kepada anggota UKKH sehingga anggota dapat menyesuaikan atau mengatur waktu mengikuti kegiatan UKKH dan untuk mahasiswa baru dapat minta izin kepada panitia ospek untuk mengikuti kegiatan UKKH.

Ketiga, kegiatan yang menjenuhkan merupakan alasan anggota untuk tidak mengikuti kegiatan karena kegiatan yang dilaksanakan cenderung monoton karena tidak ada variasi dalam kegiatan misalnya dalam kegiatan *tirtayatra* hanya sembayang dan diskusi sebentar dan setelah itu pulang seharusnya ada kegiatan untuk mengisi waktu misalnya kerja bakti membersihkan Pura, bakti sosial, atau kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi kekosongan waktu tersebut. Selain itu umur UKKH yang masi baru dan masi belum berpengalaman sehingga pengurus dalam memberikan materi atau pengarahan kurang maksimal.

Strategi untuk mengatasi hal tersebut pengurus haruslah membuat suatu konsep kegiatan yang menarik dalam mengadakan suatu kegiatan sehingga waktu dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. UKKH merupakan suatu organisasi yang mana sebagai tempat untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi jika pengurus tidak mampu memberikan materi atau pengarahan maka pengurus berusaha mendatangkan pemateri dari luar sehingga materi yang diberikan menjadi berbobot.

Keempat, Biaya merupakan faktor yang membuat anggota tidak mengikuti UKKH karena biaya tersebut dapat meberatkan anggota. Sebenarnya pembiayaan kegiatan UKKH sepenuhnya diperoleh dari Universitas dan para donator. Tetapi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dana yang besar membuat pengurus membebaskan pada anggota misalnya pada kegiatan *tirtayatra* yang diadakan diluar Surabaya yang mebutukan dana yang besar, UKKH mendapatkan biaya tersebut dari Universitas dan anggota dibebankan untuk biaya konsumsinya sendiri. Semestinya hal tersbut bukanlah beban untuk anggota dalam mengikuti kegiatan UKKH karena biaya yang dikeluarkan dipakai untuk dirinya sendiri yakni konsumsi.

Yang harus dilakukan UKKH dalam meningkatkan jiwa Nasionalisme pada anggotanya. Sesuai dengan hasil wawancara diketahui bahwa dengan memfasilitasi anggota dalam mengembangkan bakat dan minat angotanya yakni dengan seni tari bagi anggota yang mempunyai hobi tersebut dan melaksanakan latihan tari bersama dan kemudian mementaskan selain dapat melestarikan kebudayaan daerah juga dapat

memperkenalkan tarian yang dibawakan kepada mahasiswa lain sehingga mengerti tentang tarian yang dibawakan. Anggota yang mempunyai hobi olahraga UKKH juga memfasilitasi dengan mengadakan latihan futsal, basket dan tenis meja bersama yang bertujuan untuk menjalin kekerabatan antar anggota dan UKKH lain dalam suatu kompetisi, selain itu juga menanamkan jiwa sportifitas kepada anggota.

Menghimbau kepada anggota UKKH untuk mengikuti kegiatan *dharmatula*, *tirtayatra*, pendidikan karakter, *leadership*, dan musyawara anggota yang mana dalam kegiatan tersebut terdapat materi-materi tentang nasionalisme. Memberikan himbauan agar dapat bertoleransi antar umat beragama sehingga tercipta suasana yang damai sesama umat beragama. Kegiatan UKKH tentunya tidak lepas dari kegiatan keagamaan, maka anggota selalu ditanamkan dengan nilai-nilai kerohanian yakni dengan mengadakan persembahyangan bersama, membuat *banten*, *penjor* pada hari raya agama Hindu. Sehingga anggota tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik saja tetapi juga ilmu kerohanian.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme melalui progam kerja yang berupa kegiatan-kegiatan dan kegiatan tersebut sesuai dengan strategi penguatan Nasionalisme menurut Benedict Anderson dalam Gandum Ismanto yakni melalui Penguatan peran lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dalam ikut membangun semangat nasionalisme dan patriotisme, terutama di kalangan generasi muda. Penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang hidup di daerah rawan pangan (miskin), rawan konflik, dan rawan bencana alam. Strategi ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai program yang diorientasikan pada peningkatan kesetiakawanan sosial dan partisipasi masyarakat. Peningkatan apresiasi terhadap anggota atau kelompok masyarakat yang berusaha melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa.

Kendala yang harus dihadapi UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya yakni waktu, tempat, kegiatan dan biaya. Dari Hasil angket Kendala UKKH dalam meningkatkan yakni 77% atau masuk katagori baik artinya tempat, waktu dan kegiatan yang menjenuhkan bukan suatu kendala bagi anggota untuk mengikuti UKKH.

Upaya apa yang harus dilakukan UKKH dalam meningkatkan jiwa Nasionalisme pada anggotanya yakni dengan berbagai kegiatan seperti *tirtayatra* yang dapat mengenalkan kebudayaan daerah, seni tari mengenalkan dan melestarikan budaya tari tradisional,

leadership menciptakan jiwa kepemimpinan kepada anggota dan melatih anggotanya untuk bisa berorganisasi, dan olahraga menciptakan sportifitas.

Saran

Guna meningkatkan keefektifan berbagai strategi peningkatan nasionalisme, UKKH menjalankan strategi yang kedua dari Benedict Anderson dalam gandum Ismanto yakni penguatan semangat nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah yang dalam perspektif kepentingan nasional, sehingga sesuai dengan strategi penguatan Nasionalisme dan Patriotisme yang dikemukakan Benedict Anderson dalam Gandum Ismanto.

Setelah melihat kendala yang dihadapi UKKH dalam meningkatkan nasionalisme yakni membuat kegiatan-kegiatan tersebut menjadi menarik sehingga dapat menarik minat anggota agar anggota lebih aktif dalam mengikuti semua program kerja UKKH.

Demikian simpulan dan saran yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan wawasan dan masukan tentang peran UKKH dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada anggotanya sehingga anggota memiliki jiwa nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*; Jakarta. Relika cipta
- Benedict Anderson. 2012. *Komunitas-Komunitas Terbayang*. Jakarta. Pustaka Besar
- Etzioni Amitai.1982: *Organisasi-Organisasi Modern*; Jakarta. Universitas Indonesia Press
- Faisal, Sanapia. 2007: *Format-Format Penelitian Sosial*; Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Kohn Hans.1955: *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*; Jakarta. Erlangga
- Maschan Ali. 2007: *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*; Yogyakarta. LKiS
- Nasution, S. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Robbins P. Stephen. 1999: *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*; Jakarta. Erlangga
- Smith, Anthony D.2003: *Nasionalisme Teori dan Ideologi Sejarah*; Jakarta. Airlangga
- Subagiasta Ketut. 2007: *Etika Pendidikan Agama Hindu*; Surabaya. Paramita
- Sugiyono.2008: *Memahami Penelitian Kuantitatif*; Bandung. ALFABETA
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- SURAT KEPUTUSAN REKTORTAS NEGERI SURABAYA.

- Slamet Muljana. 2008. *Kesadaran Nasionalisme Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta. LKIS
- Warsono. 2011: *Profil UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)*; Surabaya. UNESA Pres
- Warsono. 2012: *Informasi Untuk Mahasiswa*; Surabaya. UNESA Press
- Kitab Suci Agama Hindu; Bhagavad Gita
-2006. *Panduan Penulisan Skripsi dan Penilaian Skripsi*: Surabaya